


EDISI : JUMAT, 2 AGUSTUS 2019

ECONOMIC DATA

BI 7-Day Repo Rate (Juni 2019) : 5,75%

Inflasi (Juni) : 0,55% (mom) & 3,28% (yoy)

Cadangan Devisa : US\$ 123,823 Miliar
(per Juni 2019)

Rupiah/Dollar AS : Rp14.098  0,51%
(Kurs JISDOR pada 1 Agustus 2019)

STOCK MARKET

1 Agustus 2019

IHSG : **6.381,52 (-0,14%)**

Volume Transaksi : 15,484 miliar lembar

Nilai Transaksi : Rp 9,824 Triliun


Foreign Buy : Rp 3,211 Triliun


Foreign Sell : Rp 3,168 Triliun

BOND MARKET

1 Agustus 2019

Ind Bond Index : **262,5747  -0,38%**

Gov Bond Index : **257,6860  -0,41%**

Corp Bond Index : **285,5304  -0,14%**

YIELD SUN INDEX

Tenor	Seri	KAMIS 1/8/2019 (%)	RABU 31/7/2019 (%)
4,79	FR0077	6,9016	6,7772
9,79	FR0078	7,4637	7,3540
14,63	FR0068	7,7664	7,6557
19,72	FR0079	7,9183	7,8426

Sumber : www.ibpa.co.id

PNM IM NAV DAILY RETURN

Posisi 1 AGUSTUS 2018

Jenis	Produk	Acuan	Selisih
Saham	PNM Ekuitas Syariah	IRDSHS	+0,08%
	Saham Agresif	IRDSH	-0,38%
	PNM Saham Unggulan	IRDSH	-0,38%
Campuran	PNM Syariah	IRDCPS	+0,26%
	PNM Dana Sejahtera II	IRDPT	-0,29%
Pendapatan Tetap	PNM Amanah Syariah	IRDPTS	-0,29%
	PNM Dana Bertumbuh	IRDPT	-0,29%
	PNM Surat Berharga Negara	IRDPT	-0,29%
	PNM Dana SBN II	IRDPT	-0,29%
	PNM Sukuk Negara Syariah	IRDPTS	-0,29%
	PNM PUAS	IRDPU	+0,02%
	PNM DANA TUNAI	IRDPU	+0,02%
Pasar Uang	PNM Pasar Uang Syariah	IRDPU	+0,02%
	PNM Faaza	IRDPU	+0,02%
	PNM Dana Kas Platinum	IRDPU	+0,02%
	PNM Dana Likuid	IRDPU	+0,02%
	PNM Dana Bertumbuh	IRDPT	-0,29%

Spotlight News

- BI akan memanfaatkan ruang penurunan lagi suku bunga acuannya setelah The Fed memangkas suku bunga dengan mempertimbangkan kondisi perekonomian global dan domestic seperti inflasi yang terkendali
- Kontraksi aktivitas pabrik tidak hanya terjadi di Asia, namun juga merembet ke kawasan Eropa. Buntutnya negosiasi perang dagang dan lesunya ekonomi China menjadi pemicu pelemahan manufaktur ini
- Aktivitas manufaktur menurun pada Juli atau pertama sejak Januari berdasarkan angka Purchasing Managers' Index (PMI). Akan tetapi, pabrikan tetap optimistis dan bersiap menaikkan produksi
- Pemberian insentif bebas pajak untuk produk reksa dana, Dana Investasi Infrastruktur (Dinfra), DIRE, dan KIK—EBA dapat menggairahkan industry
- Mayoritas emiten asuransi membukukan laba bersih pada paruh pertama tahun ini. Akumulasi laba bersih 15 emiten asuransi sepanjang semester I/2019 tercatat naik 34,06% dibandingkan dengan tahun sebelumnya

Economy

1. Pacu Reformasi Struktural RI

Penerimaan pajak Indonesia relatif rendah dan kondisi pasar keuangan masih dangkal. Kondisi ini membuat fundamen ekonomi Indonesia rentan terhadap gejolak perekonomian global.. (Kompas)

2. Manajemen Pasokan Pangan dibenahi

Perbaikan manajemen stok akan menjadi prioritas pemerintah untuk mengendalikan inflasi hingga akhir tahun ini sejalan dengan tingginya inflasi pada bulan lalu.. (Bisnis Indonesia)

3. BI Siap Manfaatkan Ruang Penurunan Bunga

Bank Indonesia akan memanfaatkan ruang penurunan lagi suku bunga acuannya setelah The Fed memangkas suku bunga Fed Rate dengan mempertimbangkan kondisi perekonomian global dan domestic seperti inflasi yang terkendali. Turunnya Fed Rate itu akan mendorong perbaikan likuiditas global dan nasional. (Investor Daily)

Global

1. Pelemahan Manufaktur Menjalar dari Asia ke Eropa

Kontraksi aktivitas pabrik tidak hanya terjadi di Asia, namun juga merembet ke kawasan Eropa. Buntutnya negosiasi perang dagang dan lesunya ekonomi China menjadi pemicu pelemahan manufaktur ini. (Kompas)

2. Bank Sentral Inggris Tahan Suku Bunga

Bank Sentral Inggris (BOE) tidak percaya diri untuk memangkas suku bunga. Pasalnya, BOE masih khawatir mengenai prospek ekonomi negara akibat ketidakpastian Brexit. (Bisnis Indonesia)

3. Produksi OPEC Tembus Level Terendah

Produksi minyak Organisasi Negara-negara Pengekspor Minyak Bumi (Organization of the Petroleum Exporting Countries/OPEC) dilaporkan mencapai level terendah dalam 8 tahun terakhir, seiring dengan pemotongan suka rela lebih lanjut oleh eksportir Arab Saudi. (Bisnis Indonesia)

Industry

1. Kondisi Global dan Politik Dalam Negeri Perlambat Manufaktur

Pertumbuhan industri manufaktur skala sedang dan besar pada triwulan-II 2019 melambat. Perlambatan ini disebabkan oleh tekanan dari internasional dan kondisi politik dalam negeri. (Kompas)

2. Harga CPO Siap Menghangat

Harga minyak sawit berjangka berpotensi naik menuju ke level 2.200 ringgit per ton pada September. Proyeksi ini mengacu pada produksi yang melaambat. (Bisnis Indonesia)

3. Industri Kabel Bangkit Lagi di Semester II

Utilitas pabrik kabel di semester kedua tahun ini diyakini akan naik kembali, setelah mengalami penurunan ke level 70%—75% seiring dengan serapan pasar yang turun 30%—50% lantaran molornya kontrak harga satuan ke pertengahan kuartal III/2019. (Bisnis Indonesia)

4. Manufaktur Siap Naikkan Produksi

Aktivitas manufaktur menurun pada Juli atau pertama sejak Januari berdasarkan angka Purchasing Managers' Index (PMI). Akan tetapi, pabrikan tetap optimistis dan bersiap menaikkan produksi. (Bisnis Indonesia)

5. Relaksasi Revisi Kepemilikan Bank Hampir Rampung

Relaksasi aturan kepemilikan tunggal perbankan diyakini akan mendorong investasi asing ke sektor keuangan dalam negeri, sekaligus upaya untuk mempercepat konsolidasi perbankan.. (Bisnis Indonesia)

6. Pasar RI Kian Dipacu

Di tengah upaya keras Nissan Motor Corp untuk memperbaiki kinerja operasi dan efisiensi investasi di pasar global, Nissan Indonesia terus berupaya meningkatkan penjualan domestik. (Bisnis Indonesia)

7. Likuiditas Valas Terus Mengetat

Likuiditas valuta asing perbankan Tanah Air terus mengetat dalam 5 tahun terakhir akibat tingginya permintaan kredit untuk tujuan refinancing utang korporasi, serta melebarinya defisit neraca perdagangan. (Bisnis Indonesia)

8. Ruang Penurunan Bunga Kredit Masih Terbuka

Sejumlah bank membuka ruang untuk penurunan suku bunga kredit beberapa produk konsumen pasca pemangkasan suku bunga acuan Bank Indonesia 7 Days Reverse Repo Rate dari 6% menjadi 5,75% pada medio Juli lalu. (Bisnis Indonesia)

Market

1. Produk Reksa Dana Bebas Pajak

Pemberian insentif bebas pajak untuk produk reksa dana, Dana Investasi Infrastruktur (Dinfra), Dana Investasi Real Estat (DIRE), dan Kontrak Investasi Kolektif—Efek Beragun Aset (KIK—EBA) dinilai dapat menggairahkan industri. (Bisnis Indonesia)

Corporate

1. Adu Kuat GGRM vs HMSP

Dua emiten rokok, PT Gudang Garam Tbk. dan PT HM Sampoerna Tbk. mampu mencatatkan pertumbuhan laba dua digit pada semester I/2019 seiring dengan naiknya volume penjualan pada periode tersebut. (Bisnis Indonesia)

2. Emiten Fokus Efisiensi Biaya

Emiten pertambangan batu bara terus melakukan efisiensi dan menjaga volume produksi, untuk mengantisipasi tren pelemahan harga emas hitam yang diproyeksi akan berlanjut hingga akhir tahun ini.. (Bisnis Indonesia)

3. Produksi Dikebut, Kinerja TINS Solid

Produksi PT Timah Tbk. diperkirakan melonjak dua kali lipat dibandingkan dengan tahun lalu pada saat harga di tingkat global masih menjadi yang paling rendah sejak 2016. Pemicunya adalah perubahan regulasi tentang pelaksanaan dan pengawasan tambang minerba.. (Bisnis Indonesia)

4. 3 Emiten Bakrie Berbalik Untung

Bakrie & Brothers Tbk., PT Energi Mega Persada Tbk., dan PT Bumi Resources Minerals Tbk. melaporkan laba bersih pada semester I/2019 atau berbalik dari kerugian pada periode yang sama tahun lalu (Bisnis Indonesia)

5. Data Topang Kinerja XL dan Telkomsel

Strategi yang fokus pada layanan data membuat XL Axiata Tbk dan Telekomunikasi Seluler bisa mempertahankan kinerja keuangan di bawah tekanan penurunan tajam pendapatan dari layanan suara dan SMS. XL membukukan pendapatan naik 29% menjadi Rp9,63 triliun dan Telkomsel naik 32,2% menjadi Rp28,07 triliun. (Bisnis Indonesia)

6. Emiten Asuransi Merekah

Mayoritas emiten asuransi membukukan laba bersih pada paruh pertama tahun ini. Akumulasi laba bersih 15 emiten asuransi sepanjang semester I/2019 tercatat naik 34,06% dibandingkan dengan tahun sebelumnya. (Bisnis Indonesia)

7. Dyandra Optimistis Raup Rp1 Triliun

Dyandra Media International Tbk membukukan pendapatan Rp 416,2 miliar per akhir semester I-2019. Sekitar 71,3 persen dari pendapatan ini disumbang segmen penyelenggaraan kegiatan atau acara. (Bisnis Indonesia)